

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Karakteristik pendekatan ini adalah adanya penekanan pada penelitian data dan analisis data yang bersifat naratif. Pendekatan ini dipilih karena didasari oleh keinginan peneliti untuk mendeskripsikan, memahami secara mendalam, dan mengkaji secara utuh terkait manajemen komunitas belajar untuk meningkatkan kualitas profesionalisme guru di sekolah dasar. Hal ini relevan dengan Moleong (2000), yang berpendapat bahwa penelitian kualitatif berupaya menampilkan dan menangkap pemahaman mendalam tentang pengalaman subjek melalui deksripsi dalam bahasa atau ungkapan verbal.

Pendekatan disertasi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan untuk mendapatkan informasi secara alamiah di lapangan serta dapat mengungkapkan secara utuh dan konstektual terkait manajemen komunitas belajar dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SD Negeri Cintanagara dan SD Negeri Gunungkembang Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan mengamati secara langsung bagaimana praktik manajemen komunitas belajar, dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindakan-tindakan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dan guru. Melalui pendekatan kualitatif inilah, data akan diperoleh dari kejadian dan pengalaman nyata yang terjadi dalam konteks kehidupan sehari-hari disekolah, bukan dari hasil dari manipulasi variable atau eksperimen. Dengan demikian, peneliti akan mendapatkan gambaran yang utuh mengenai bagaimana memanajemen komunitas belajar untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SD Negeri Cintanagara dan SD Negeri Gunungkembang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini dapat digunakan untuk menggambarkan, mengungkapkan, dan memahami suatu fenomena secara mendalam yang nantinya akan menghasilkan data yang berupa kata-kata, cerita, ataupun deskripsi. Metode ini menekankan pada pemaparan data yang sistematis dan rinci mengenai apa yang terjadi dilapangan yang dapat diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain sebagainya. Hal ini relevan dengan Sugiyono (2018), yang berpendapat bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan memaparkan atau mengurai suatu peristiwa secara terstruktur tanpa menelusuri hubungan sebab-akibat. Pengumpulan datanya dilakukan secara luwes melalui teknik seperti wawancara, pengamatan, serta studi dokumentasi. Penggunaan metode deskriptif kualitatif ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah data dengan deskripsi yang mendalam, menyeluruh, detail, dan data dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini juga menggunakan metode studi kasus karena penelitian ini hanya difokuskan pada dua sekolah dasar yakni SD Negeri Cintanagara dan SD Negeri Gunungkembang. Studi kasus dipandang tepat untuk menggali bagaimana kedua sekolah tersebut memajemen program komunitas belajar untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Yin (2018) menyatakan bahwa studi kasus merupakan strategi yang cocok digunakan Ketika peneliti ingin memahami fenomena secara kontekstual didalam kehidupan nyata.

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan sebuah penelitian, teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Peneliti harus mengetahui teknik-teknik

dalam pengumpulan data agar mendapatkan data yang dianggap akurat, faktual, dan kredibel. Keberhasilan suatu penelitian sangat dipengaruhi oleh ketepatan pemilihan teknik pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang diantaranya sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dan narasumber, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk memperoleh informasi, pendapat, atau pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali data secara lebih mendalam dan detail sesuai kebutuhan. Hal ini sesuai dengan Sugiyono (2016), wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah penelitian melalui proses komunikasi langsung antara peneliti dan pihak yang diwawancarai.

Bentuk wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur, yaitu dengan menggunakan pedoman pertanyaan tetapi tetap memberi kebebasan kepada informan untuk mengemukakan pendapat secara luas dan mendalam. Dengan demikian data yang diperoleh bukan hanya sekedar jawaban singkat, melainkan juga penjelasan, alasan, dan konteks yang mendukung. Adapun narasumber yang akan diwawancara dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru yang ada di SD Negeri Cintanagara dan SD Negeri Gunungkembang.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencermati secara langsung terhadap suatu objek, perilaku, ataupun peristiwa yang terjadi dilapangan untuk memperoleh informasi yang akurat dan nyata, sesuai dengan kondisi yang sebenar-benarnya. Hal ini relevan dengan

Sugiyono (2018), yang berpendapat bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena di lapangan secara teratur dan terencana sehingga informasi yang diperoleh dapat dianalisis secara tepat.

Data yang diperlukan pada saat observasi adalah informasi faktual dan objektif yang relevan dengan tujuan pengamatan, yang dicatat secara sistematis. Secara umum, data tersebut mencakup perilaku, fenomena, atau kondisi lingkungan yang diamati langsung.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai catatan atau dokumen-dokumen yang sudah tersedia yang diantaranya dapat diperoleh dari buku, jurnal, dokumen, majalah, dan lain-lain. Peneliti juga dapat mengumpulkan data-data faktual yang bersumber dari media elektronik atau internet yang berupa e-book, jurnal, situs berita online, website resmi pemerintah, dan data-data elektronik lainnya. Hal ini relevan dengan Sugiyono (2016), yang berpendapat bahwa studi dokumen adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah serta mengkaji berbagai dokumen sebagai bagian dari proses penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap dan mendalam.

Adapun dokumen yang dikaji dalam penelitian ini antara lain berupa beberapa dokumen resmi sekolah seperti kurikulum satuan pendidikan (KSP), Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kerja Tahunan (RKT), RPP/modul ajar, kurikulum operasional, dan lain-lain. Dengan menggunakan ketiga teknik tersebut secara terpadu, peneliti berharap mendapatkan data yang tidak hanya kaya akan naratif tetapi juga valid dan reliable (dapat dipercaya). Wawancara memberikan pemahaman mendalam tentang subjektif, observasi menyajikan realitas yang ada, dan dokumentasi berfungsi sebagai bukti otentik. Melalui

triangulasi teknik inilah, keabsahan data dapat lebih terjamin dan hasil penelitian lebih kredibel.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Agar tidak menyimpang dari fokus pada masalah yang akan diteliti, maka sebelum penelitian dilakukan perlu terlebih dahulu disusun kisi-kisi instrumen penelitian. Langkah ini dilakukan secara menyeluruh berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, kemudian hasilnya dikelompokkan sesuai indikator guna mempermudah penyusunan instrumen pengumpulan data. Adapun untuk penjelasan lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data/ Informan	Teknik Pengumpulan Data		
				W	O	SD
1	Bagaimana perencanaan program komunitas belajar untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SD Negeri Cintanagara dan SD Negeri Gunungkembang Kabupaten Cianjur?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi kebutuhan komunitas belajar 2. Penyusunan program kerja 3. Pendekatan dan teknik pelaksanaan program 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah (A) 2. Guru (B) 	√	√	√
2	Bagaimana pengorganisasian program komunitas belajar untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SD Negeri Cintanagara dan SD Negeri Gunungkembang Kabupaten Cianjur?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian tugas dan peran berdasarkan keahlian dan kompetensi guru 2. Pemanfaatan sumber daya (waktu, dana, fasilitas) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah (A) 2. Guru (B) 	√	√	√
3	Bagaimana pelaksanaan program komunitas belajar untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SD Negeri Cintanagara dan SD Negeri Gunungkembang Kabupaten Cianjur?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kegiatan komunitas belajar 2. Keterlibatan guru dalam program komunitas belajar 3. Pengoptimalan pelaksanaan komunitas belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah (A) 2. Guru (B) 	√	√	√

4	Bagaimana evaluasi program komunitas belajar untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SD Negeri Cintanagara dan SD Negeri Gunungkembang Kabupaten Cianjur?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suvervisi akademik kepala sekolah 2. Pemantauan efektivitas program komunitas belajar 3. Indikator keberhasilan program komunitas belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah (A) 2. Guru (B) 	√	√	√
5	Apa kendala manajemen program komunitas belajar untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SD Negeri Cintanagara dan SD Negeri Gunungkembang Kabupaten Cianjur?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Daya Manusia 2. Pembiayaan 3. Sarana dan Prasarana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah (A) 2. Guru (B) 	√	√	√
6	Bagaimana solusi menghadapi kendala program komunitas belajar untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SD Negeri Cintanagara dan SD Negeri Gunungkembang Kabupaten Cianjur?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengintegrasian kegiatan komunitas belajar kedalam agenda rutin sekolah 2. Fleksibilitas waktu pelaksanaan program 3. Pemanfaatan sumber daya internal (guru ahli) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah (A) 2. Guru (B) 	√	√	√

Keterangan:

W : Wawancara

O : Observasi

SD : Studi Dokumentasi

• Kepala Sekolah SD Negeri Cintanagara = CL.A1

• Guru SD Negeri Cintanagara = CL.B1

• Kepala Sekolah SD Negeri Gunungkembang = CL.A2

• Guru SD Negeri Gunungkembang = CL.B2

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan dokumen atau berkas pegangan peneliti selama penelitian berlangsung dan tidak diberikan kepada narasumber, narasumber cukup menjawab pertanyaan peneliti untuk menjaga kebenaran dan validitas informasi yang mereka berikan. Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan dan detail tentang cara peneliti akan melakukan wawancara untuk mendapatkan data. Berikut adalah tabel yang berisi pertanyaan penelitian beserta narasumber yang relevan untuk setiap pertanyaan:

Tabel 2 Pedoman Wawancara

Tahapan Manajemen	Fokus Tema	Pertanyaan Wawancara	Pertanyaan Untuk
Perencanaan	Identifikasi Kebutuhan	Bagaimana merumuskan tujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru?	Kepala Sekolah dan Guru
	Penyusunan Program	Program atau rencana apa saja yang dapat dilakukan melalui komunitas belajar untuk meningkatkan kompetensi profesional guru?	Kepala Sekolah dan Guru
	Keterlibatan Guru	Bagaimana memilih pendekatan dan teknik yang cocok dalam pelaksanaan program komunitas belajar?	Kepala Sekolah dan Guru
Pengorganisasian	Struktur organisasi kegiatan dan <i>Job Description</i>	Bagaimana pembagian peran antar guru dalam pelaksanaan program komunitas belajar?	Kepala Sekolah dan Guru
	Alokasi dana BOS atau sumber lain dan pemanfaatan sarana dan prasarana	Bagaimana pemanfaatan sumber daya (waktu, dana, fasilitas) dalam pelaksanaan program komunitas belajar?	Kepala Sekolah dan Guru
Pelaksanaan	Implementasi Program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa bentuk kegiatan dari komunitas belajar yang dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru? 2. Bagaimana keterlibatan guru dalam pelaksanaan program? 3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan komunitas belajar dapat dilakukan secara optimal oleh seluruh tenaga pendidik yang terlibat? 	Kepala Sekolah dan Guru
Evaluasi	Monitoring Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kepala sekolah melakukan supervisi akademik? 2. Bagaimana memantau kemajuan dari program komunitas belajar? 	Kepala Sekolah

	Indikator Keberhasilan	Apa indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan program komunitas belajar dalam meningkatkan kompetensi profesional guru?	Kepala Sekolah dan Guru
Kendala	Keterbatasan	Apa kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan program komunitas belajar? Apa kendala yang dihadapi sekolah dalam mendukung peningkatan kompetensi guru?	Kepala Sekolah dan Guru
Solusi	Harapan	Bagaimana solusi sekolah dalam mengatasi keterbatasan tersebut?	Kepala Sekolah dan Guru

c. Pedoman Observasi

Tabel berikut ini merupakan rincian kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mendukung hasil penelitian. Observasi yang terstruktur dan terfokus pada aspek-aspek ini akan membantu dalam memahami implementasi dan efektivitas dari manajemen komunitas belajar yang diteliti secara langsung dilapangan.

Tabel 3 Pedoman Observasi

No	Data yang di Observasi	Keterangan
1	Mengobservasi Kondisi Lingkungan SD	Mengamati secara langsung kondisi lingkungan sekolah, kinerja dan kompetensi guru, kegiatan pembelajaran siswa, dan kontribusi kepala sekolah pada peningkatan kompetensi guru
2	Mengobservasi Insfrastruktur SD	Mengamati secara langsung ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasaran pembelajaran seperti ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, laptop, infocus, dan komputer

3	Mengobservasi Kegiatan Belajar Mengajar	Mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan antar guru dalam kegiatan program komunitas belajar
---	---	--

d. Pedoman Studi Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data sering dilakukan melalui telaah literatur, yakni peneliti membaca dan mengkaji berbagai referensi guna memperoleh gambaran mengenai isu penelitian. Biasanya, kajian literatur digunakan untuk memperkuat pemahaman dan menjelaskan topik penelitian secara lebih mendalam. Adapun untuk penjelasan lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Pedoman Studi Dokumentasi

No.	Dokumen yang diperlukan	Jawaban
1	Profil SD	Ada
2	Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan	Ada
3	Data Sumber Daya Manusia	Ada
4	Data Sarana dan Prasarana	Ada
5	Laporan Kegiatan	Ada
6	Rencana Strategis	Ada
7	Program Kerja	Ada
8	Data Anggaran	Ada
9	Laporan Monitoring dan Evaluasi	Ada
10	Rencana Tindak Lanjut	Ada

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

- a. Lokasi penelitian ke 1 di SD Negeri Cintanagara Kampung Cintanagara Desa Kalibaru Kecamatan Pasirkuda Kabupaten Cianjur

- b. Lokasi penelitian ke 2 di SD Negeri Gunungkembang Kampung Puncaksari Desa Kalibaru Kecamatan Pasirkuda Kabupaten Cianjur

Pemilihan lokasi dua sekolah tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan akademis dan praktis. Diantaranya adalah SD Negeri Cintanagara merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki posisi strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Cianjur. Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan adanya beberapa tantangan dalam aspek pembelajaran dan manajemen sekolah, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi profesional guru serta pencapaian hasil peserta didik. SD Negeri Gunungkembang pun juga dikenal memiliki prestasi akademik maupun non akademik yang cukup baik.

Kedua sekolah tersebut pun berlokasi berdekatan, dan sama-sama memiliki jumlah murid yang cukup banyak, sehingga kompetensi profesional guru harus terus ditingkatkan secara berkelanjutan agar mampu mengajar murid dengan optimal dan menghasilkan murid-murid yang unggul dan berkualitas. Namun demikian, kedua sekolah tersebut juga menghadapi sejumlah hambatan dalam pengelolaan program pendidikan, kondisi ini kemudian memberikan peluang bagi peneliti untuk menganalisis faktor-faktor pendukung maupun penghambat dalam proses peningkatan mutu pendidikan.

Kedua sekolah tersebut juga memiliki sejumlah guru, tenaga pendidik, serta peserta didik yang mendukung sebagai subjek penelitian. Hal tersebut kemudian memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu pihak sekolah juga memberikan ruang dan keterbukaan terhadap kegiatan penelitian yang dilakukan, sehingga peneliti diberikan kemudahan dalam proses pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Peneliti juga akan mengetahui dan memperoleh perbandingan hasil dari berjalannya program komunitas belajar di dua sekolah yang memiliki perbedaan dalam karakteristik lokasi, pendidik, dan murid yang berbeda tersebut.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau pihak yang terlibat secara langsung dan dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti oleh penulis, dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah orang yang terlibat dalam pelaksanaan manajemen komunitas belajar dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Adapun yang menjadi subjek penelitian meliputi () Kepala Sekolah serta guru-guru dari SD Negeri Cintanagara dan SD Negeri Gunungkembang Kabupaten Cianjur.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011:338-345), yakni:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Data yang dikumpulkan diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang jumlahnya sangat besar dan kompleks, sehingga perlu direduksi agar sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data dilakukan secara terus-menerus sejak tahap pengumpulan data hingga penyusunan laporan penelitian, reduksi data membantu peneliti untuk mempertajam analisis dan memfokuskan perhatian pada informasi yang bermakna.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses mengorganisasikan dan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan

melakukan tindakan lanjutan. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap keseluruhan data dan melihat pola hubungan antar kategori. Data yang telah dianalisis kemudian di tampilkan dalam bentuk uraian yang teratur, jelas, singkat, dan mudah dipahami agar informasi yang diperoleh dapat dibaca, diinterpretasikan, dan digunakan dengan efektif. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Penyajian data ini menjadi dasar bagi peneliti dalam melakukan penafsiran dan pengambilan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Tahap analisis data yang terakhir adalah penarikan kesimpulan, yakni merupakan tahap menafsirkan makna data yang telah disajikan dengan cara menemukan pola, tema, hubungan, atau proposisi yang menjawab rumusan masalah penelitian. Penarikan kesimpulan diperoleh dari reduksi data dan display data. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti baru yang lebih kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 tahapan prosedur penelitian yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan (eksplorasi), dan tahap akhir (*member check*). Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan tahap awal penelitiannya dimana peneliti melakukan kegiatan awal yang diperlukan untuk menunjang proses kelancaran dalam meneliti, yang diantaranya:

- a. Menyusun proposal penelitian dan memperoleh persetujuan dari pembimbing
- b. Mengurus surat izin penelitian dari institusi terkait
- c. Melakukan studi pendahuluan atau pra-survei untuk memperoleh gambaran awal mengenai manajemen komunitas belajar di SD Negeri Cintanagara dan SD Negeri Gunungkembang Kabupaten Cianjur
- d. Menyusun instrumen penelitian seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dan format dokumentasi.
- e. Menentukan narasumber penelitian dengan teknik *purposive sampling* yakni dimana peneliti memilih anggota populasi berdasarkan pertimbangan, kriteria, atau tujuan khusus yang ditetapkan sendiri agar data yang diperoleh relevan dan mendalam. Dalam penelitian ini peneliti memilih beberapa tenaga pendidik berdasarkan peran dan keterlibatannya dalam manajemen kurikulum sebagai narasumber

2. Tahap Pelaksanaan (Eksplorasi)

Tahap ini merupakan inti dari proses pengumpulan data lapangan, kegiatan dalam tahap ini meliputi:

- a. Melaksanakan wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran

- b. Melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan komunitas belajar
- c. Mengumpulkan data dokumentasi berupa dokumen kurikulum, program sekolah, jadwal kegiatan akademik, seminar, pelatihan, jadwal supervisi, dan dokumentasi kegiatan komunitas belajar.
- d. Mencatat dan merekam semua data lapangan secara sistemis untuk dianalisis

3. Tahap Akhir (*Member Check*)

Tahap akhir dilakukan untuk menjamin keabsahan data melalui proses konfirmasi kepada narasumber. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- a. Menyusun hasil sementara dari analisis data dan interpretasi temuan
- b. Melakukan *member check* dengan memberikan ringkasan temuan kepada narasumber kunci untuk diverifikasi kebenarannya
- c. Melakukan revisi dan perbaikan jika terdapat informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan dilapangan
- d. Menyusun laporan penelitian berdasarkan hasil validasi akhir dan analisis data yang telah disempurnakan

G. Pengkajian Keabsahan Data

Teknik-teknik pengujian atau pengecekan keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini diantaranya adalah:

1. Triangulasi

Menurut Raharjo (2010), triangulasi merupakan cara mengecek kebenaran data dari berbagai sudut pandang demi mengurangi bias dalam pengumpulan dan analisis data. Peneliti menggunakan dua cara metode triangulasi untuk menguji keabsahan data, diantaranya:

a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi Sumber Data adalah metode menggali sebuah kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain melalui wawancara dan observasi, untuk mendapatkan data peneliti juga bisa melalui cara observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan pribadi, serta gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insight*) yang berbeda pula mengenai adanya berbagai pandangan tersebut akan menghasilkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh sebuah kebenaran.

b. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan cara melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda, baik pada hari, situasi, maupun kondisi yang berlainan. Tujuannya adalah untuk melihat konsistensi informasi dan memastikan bahwa data yang diperoleh tidak dipengaruhi oleh situasi tertentu, sehingga hasilnya lebih akurat dan dapat dipercaya

2. Pengecekan Narasumber (*Member Check*)

Dilakukan dengan cara mengembalikan data atau hasil interpretasi sementara kepada narasumber untuk dikonfirmasi kebenarannya. Teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan maksud dan pengalaman narasumber, serta menghindari bias peneliti. Dengan demikian, hasil penelitian benar-benar mencerminkan realitas yang ada dilapangan.

3. Melakukan Diskusi Dengan Sejawat

Diskusi dengan teman sejawat merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memeriksa keabsahan data yang dilakukan dengan cara mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang terkait. Biasanya dilakukan dengan berkonsultasi dengan sesama rekan mahasiswa dan dosen pembimbing.